

MELAMPAUI TRADISI: PENDEKATAN KONTEMPORER TERHADAP PENDIDIKAN TERPADU DI PESANTREN

M Zuhri Mahendra¹, Siti Aimah², Imam Khaudli³, Nuzula Indana Maulidah⁴

Master Program of Islamic Education Management KH. Mukhtar Syafaat
University Blokagung Banyuwangi
e-mail: ; mzuhrimahendra@gmail.com¹, sitiaimahl@iaida.ac.id²,
imamkhaudli13@gmail.com³, nuzulaindana29@gmail.com⁴

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis pendekatan kontemporer terhadap pendidikan terpadu di pesantren. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan teori milles dan huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menerapkan sistem pendidikan terpadu yakni penggabungan antara sistem pendidikan salaf dan modern dengan menggunakan beberapa langkah yaitu: Penggunaan Teknologi Digital untuk Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan melalui adanya BLK (Balai Latihan Kerja), Sistem Pembayaran terpadu menggunakan virtual account, saluran pengajian menggunakan TV diberbagai asrama; pendekatan multikultural dalam pengajaran dengan menerapkan kurikulum multikultural diantaranya terwujud pada kegiatan bahtsul masaail; dan Inovasi Metode Evaluasi Pendidikan dalam bentuk: program evaluasi pengajian kitab ihya' dan tafsir melalui program LTIT (Lajnah Taftis Ihya' dan Tafsir) dan juga pengadaan program Evaluasi Akhir Tahun (EAT).

Keywords: Pendekatan Kontemporer, Pendidikan Terpadu Pesantren

A. Pendahuluan

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional tertua di Indonesia (Fitri & Ondeng, 2022). Pesantren adalah lembaga yang bisa dikatakan wujud dari proses perkembangan sistem pendidikan nasional. Menurut Nurcholis Madjid, secara historis

pesantren tidak hanya identik dengan makna keislaman tetapi juga mengandung makna keaslian (indigenous) Indonesia (Khasanah et al., 2022). Karena, sebelum datangnya Islam ke Indonesia lembaga yang serupa dengan lembaga pesantren ini sudah ada di Indonesia dan pesantren tinggal meneruskan, melestarikan dan mengislamkannya (Panut et al., 2021). Jadi pesantren merupakan hasil penyerapan akulturasi kebudayaan Hindu-Budha dan kebudayaan Islam kemudian menjelma menjadi suatu lembaga yang kita kenal sebagai pesantren sekarang ini. Pondok pesantren, sebagai institusi pendidikan Islam tradisional di Indonesia, telah memainkan peran kunci dalam membentuk karakter dan moralitas masyarakat selama berabad-abad. Pesantren tidak hanya menjadi tempat pendidikan agama, tetapi juga menjadi pusat kegiatan sosial, budaya, dan ekonomi dalam komunitas lokal. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, perubahan signifikan dalam masyarakat modern telah mempengaruhi paradigma pendidikan pesantren. Teknologi informasi dan globalisasi telah memunculkan tantangan baru dan menimbulkan tuntutan akan pendekatan pendidikan yang lebih kontemporer dan inklusif. Adopsi pendekatan terbaru dalam pendidikan, seperti pendidikan terpadu dan penggunaan teknologi digital, menjadi semakin penting dalam menjawab kebutuhan pendidikan yang beragam di masyarakat yang semakin maju

Ekspansi pesantren juga bisa dilihat dari pertumbuhan pesantren yang semula hanya rural based institusion (lembaga berbasis pedesaan) kemudian berkembang menjadi lembaga pendidikan urban (Pesantren et al., n.d.), selain itu, pesantren juga didukung dengan penggunaan sistem pendidikan yang diterapkan dilembaga pesantren. Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan

keberhasilannya (Indah & Zain, 2024). Menurut KBBI kata sistem berarti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas (Bani, 2015), akan tetapi jika sistem disandingkan dengan kata pendidikan maka dapat diartikan sebagai metode. Jadi sistem pendidikan pesantren dapat diartikan sebagai unsur yang terdapat dalam suatu pendidikan meliputi kurikulum, metode pengajaran, sarana dan prasarana pendidikan, guru, siswa, serta kebijakan dan regulasi yang mengatur sistem tersebut. Sedangkan Sistem pendidikan pesantren sendiri merupakan sistem yang unik dan merupakan sistem pendidikan paling tradisional di negeri ini (Aini, 2022). Dan juga dalam perkembangannya pesantren memiliki dinamika tersendiri dalam sistem pendidikannya. Menurut Mastuhu dinamika sistem pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional (Rubiherlan et al., 2024). Artinya di satu sisi pesantren mempertahankan identitas ketradisionalannya dan di sisi yang lain pesantren diharapkan terbuka pada kemajuan, hal ini dilakukan untuk tercapainya tujuan pendidikan nasional, seperti meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan aksesibilitas, mengembangkan keterampilan yang relevan, mendorong inklusi dan keadilan, mempersiapkan untuk pekerjaan masa depan, dan menghasilkan warga yang berbudaya dan bertanggung jawab (Hamim et al., 2022). Adanya keterbukaan dan untuk memenuhi tujuan pendidikan nasional tersebut membuat pesantren mulai merubah sistem pendidikan yang ada. Perubahan sistem pendidikan tidak semata karena adanya pengaruh keterbukaan pesantren terhadap kemajuan teknologi global akan tetapi juga untuk menuju kondisi yang lebih baik untuk tercapainya tujuan pendidikan pesantren yang dicitacitakan

(Suradi, 2017). Hal ini sejalan dengan hadist nabi yang artinya: “barang siapa yang harinya lebih baik dari kemarin maka dia termasuk orang yang bruntung, sedangkan orang yang harinya sama dengan yang kemarin maka dia termasuk orang yang rugi dan apabila harinya lebih jelek dari yang kemarin maka dia termasuk orang yang terlaknat” dari hadist tersebut dapat dipahami bahwa perubahan menuju esok yang lebih baik merupakan anjuran dari nabi Muhammad S.A.W. dan hal ini selaras dengan makna transformasi sistem pendidikan pesantren.

Dalam literatur pendidikan, pesantren sering kali digambarkan sebagai lembaga pendidikan tradisional yang kuat dalam pengajaran agama Islam. Namun, penelitian juga menyoroti tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Studi-studi terdahulu menunjukkan bahwa sistem pendidikan pesantren cenderung kurang fleksibel dalam menghadapi kebutuhan pendidikan kontemporer dan cenderung terisolasi dari perkembangan global dalam pendidikan. Oleh karena itu, ada kebutuhan yang mendesak untuk melampaui tradisi dan mengadopsi pendekatan kontemporer dalam pendidikan pesantren untuk memastikan relevansinya dalam masyarakat yang terus berubah. Pendidikan agama menjadi fokus utama di pesantren, yang memperkuat identitas keagamaan dan moral siswa. Pesantren telah memainkan peran penting dalam menjaga dan menyebarkan nilai-nilai keislaman, serta mempertahankan tradisi-tradisi keagamaan. Namun, seiring dengan kemajuan zaman, pesantren dihadapkan pada berbagai tantangan yang memaksa mereka untuk beradaptasi dengan perubahan sosial dan teknologi yang terjadi di masyarakat.

Penelitian terbaru menyoroti tantangan yang dihadapi pesantren dalam menghadapi perubahan sosial dan teknologi. Pesantren sering

kali terkungkung dalam tradisi yang kuat dan kurang mampu beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman. Sistem pendidikan pesantren cenderung kurang fleksibel dalam menghadapi kebutuhan pendidikan kontemporer. Ini menyebabkan pesantren cenderung terisolasi dari perkembangan global dalam pendidikan. Keterbatasan akses terhadap teknologi dan sumber daya pendidikan modern juga menjadi hambatan dalam meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Oleh karena itu, ada kebutuhan mendesak untuk melampaui tradisi dan mengadopsi pendekatan kontemporer dalam pendidikan pesantren. Pendekatan ini mencakup integrasi antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, dan pembukaan pesantren terhadap keragaman budaya dan perspektif global. Dengan mengadopsi pendekatan ini, pesantren dapat memastikan relevansinya dalam masyarakat yang terus berubah dan dapat memberikan pendidikan yang lebih holistik dan berdaya saing bagi siswanya. Melampaui tradisi dalam pendidikan pesantren bukanlah tugas yang mudah, tetapi merupakan langkah yang penting untuk memastikan keberlanjutan dan keberhasilan pesantren dalam menghadapi tantangan masa depan. Dengan terbuka terhadap perubahan dan inovasi, pesantren dapat tetap menjadi lembaga pendidikan yang kuat dan relevan dalam mendidik generasi penerus yang siap menghadapi dunia yang semakin kompleks dan beragam (Aimah, 2021).

Penelitian ini sudah dilakukan oleh (Muhajir, 2022) dengan judul "Inclusion of pluralism character education in the Islamic modern boarding schools during the pandemic era" Desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis mengkaji lima aspek sentral pengembangan pendidikan karakter berbasis pluralisme Islam:

religiusitas, kemandirian, integritas, gotong royong, dan nasionalisme. Temuan mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah ketidaksetaraan kemampuan dosen dalam mengembangkan kurikulum pendidikan karakter yang efektif. Tidak semua dosen mempunyai kompetensi yang mumpuni untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata kuliahnya. Penelitian-penelitian belum mampu mengangkat nilai-nilai karakter dalam kurikulum dalam proses pembelajaran. Sedangkan tantangan eksternal minimal berpengaruh terhadap pengembangan pendidikan karakter karena pondok pesantren modern di Gontor memiliki lima aspek pengembangan pendidikan karakter yang sangat mendukung kurikulum pesantren modern

Selanjutnya penelitian oleh (Suparji & Julianto, 2023) dengan judul penelitian “Sistem Pengelolaan Pendidikan Pesantren Modern (Studi Kasus Pondok Pesantren Annur Darunnajah 8 Bogor”. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa system Pendidikan pesantren modern lebih menekankan pada bahasa Arab modern dan Inggris. Pesantren modern bertujuan untuk mendidik siswa dengan cara yang tradisional dan kontemporer. Dengan beberapa modifikasi, sistem pengajaran formal dari ragam klasik—mengajar di kelas—dan kurikulum terpadu diterapkan. Selain itu, perbedaan antara ilmu agama dan ilmu umum dihilangkan. Kedua bidang ilmu ini diajarkan secara setara, namun pendidikan agama mengambil porsi yang lebih besar. Sistem pendidikan pondok modern dikenal dengan sistem Mu'allimin. Berikut adalah beberapa keunggulan terbaik sistem TMI: 1) Integrasi tripusat pendidikan; 2) desain kurikulum akademik; 3) metode pembelajaran; 4) optimalisasi kemampuan berpikir; dan 5) pendidikan karakter dan

kepemimpinan. 6) Pendidikan Kewirausahaan. Program TMI antara lain, Fathul kutub, Fathul Mu'jam, Amaliyah Tadris, dan Rihlah Iqtishodiyah, penulisan karya ilmiah dalam bahasa Arab dan Inggris.

Yang terakhir penelitian oleh (Huda, 2023) dengan judul “Construction Of Islamic Character Education Multicultural Perspectives At Tebuireng Islamic Boarding School Jombang”, Metodenya dikategorikan sebagai penelitian kualitatif sedangkan pendekatannya adalah studi kasus. Data teknik pengumpulannya dilakukan melalui, a) observasi, b) wawancara mendalam c) analisis dokumen. Sumber data dipilih melalui pola bola salju (snowball contoh). Sedangkan teknik analisis datanya mengacu pada model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yaitu melalui; (1) kondensasi data; (2) penyajian data, dan (3) menarik kesimpulan. Konfirmabilitas dilakukan melalui pengumpulan data, data rekonstruksi. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui penyuluhan partisipasi, ketekunan pengamatan, dan triangulasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) tersebut eksplorasi nilai-nilai karakter perspektif multikultural yang tumbuh dan berkembang di pesantren ini terdapat 22 nilai yang secara konseptual dikelompokkan menjadi tiga bagian: a) nilai karakter nasionalis, b) nilai karakter sosial, c) nilai agama 2) nilai tersebut praksis pembelajaran pendidikan dilaksanakan melalui kegiatan dan berbagai dimensi.

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mempunyai beberapa persamaan yakni adanya perubahan pada sistem pendidikan pesantren dengan tujuan utama untuk memajukan dan mengembangkan pesantren, kemudian dari beberapa persamaan tersebut belum ada yang mengintegrasikan antara transformasi dari sistem pendidikan salaf dengan pendidikan modern, jadi penelitian ini guna mengungkapkan adanya penggabungan sistem pendidikan pesantren. Perbedaan

tersebut menjadi keterbaruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mencoba mengkaji efektifitas transformasi dan bukti dari transformasi sistem pendidikan terhadap perkembangan santri. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas memberikan alasan mengapa penelitian ini penting dilakukan sehingga tujuan penelitian ini yakni untuk menganalisis penelitian mengenai pendekatan kontemporer dalam pendidikan terpadu di pondok pesantren.

B. Metode Penelitian

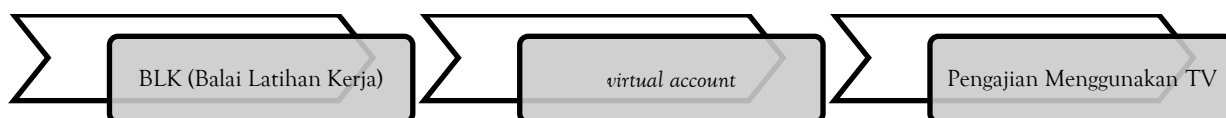
Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sehingga, data akan menghasilkan berupa uraian deskriptif berupa kata-kata. Sumber data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer didapatkan dari hasil wawancara kepada kepala bidang pendidikan beserta alumni yang saat ini masih berkontribusi langsung dengan pesantren darussalam blokagung (Abdussamad, 2021). Kemudian dalam hal pengumpulan data, peneliti terjun langsung pada objek penelitian untuk mendapatkan data yang valid, pengumpulan data lebih ditekankan pada observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan Trianggulasi data. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan interaktif model yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun informan dalam penelitian sejumlah 34 orang yang terdiri dari pimpinan pesantren, pengelola sekolah/madrasah dan ustadz (guru), untuk lebih detailnya pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategorisasi Informan

Jabatan	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Pimpinan Pesantren	3	2	5
Pengelola Sekolah/Madrasah	6	5	11
Ustadz/Guru	7	11	18
Total			34

C. Hasil And Pembahasan
Penggunaan Teknologi Digital untuk Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital, seperti platform pembelajaran online dan aplikasi mobile, dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan di pesantren serta meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menyediakan sumber daya yang lebih interaktif dan adaptif. Penggunaan teknologi digital secara berkesinambungan, mampu menciptakan adanya Aksesibilitas Pendidikan, Kualitas Pembelajaran, dan Mendorong Keterlibatan dan Motivasi santri. Hal tersebut menjadi upaya pondok pesantren Darussalam Blokagung dalam teknologi digital dapat menjadi jembatan untuk mengatasi hambatan geografis dan ekonomis yang menghalangi akses pendidikan. Selain itu, Kemampuan mengoperasikan teknologi digital adalah keterampilan yang penting untuk sukses di era digital saat ini. Dengan mengintegrasikan teknologi dalam pendidikan, Pondok Pesantren Darussalam Blokagung dapat mempersiapkan santri untuk bersaing di pasar kerja global yang semakin terhubung. Seperti adanya BLK (Balai Latihan Kerja), Sistem Pembayaran terpadu menggunakan virtual account, saluran pengajian menggunakan TV diberbagai asrama. Dengan bukti temuan tersebut membuktikan adanya penggunaan teknologi digital untuk peningkatan akses dan kualitas akses dan kualitas pendidikan (Haleem et al., 2022) dan (Titik et al., 2022). Berikut ini adalah gambar integrasi pendidikan digital di pesantren ini.



Gambar 1: Integrasi Pendidikan Digital Di Pesantren Darussalam Blokagung, Banyuwangi

Balai Latihan Kerja, atau BLK, merupakan pusat pelatihan kejuruan yang memberikan pelatihan keterampilan untuk membekali individu dengan keterampilan praktis yang diperlukan untuk berbagai industri dan sector (Huda, 2023). Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan kerja dan mendukung pembangunan ekonomi dengan mengatasi kesenjangan keterampilan di angkatan kerja. Adapun BLK yang ada di PP Darussalam Blokagung digunakan untuk meningkatkan kualitas dan keterampilan berbasis teknologi digital dengan menawarkan program pelatihan dibidang computer berupa pembelajaran perangkat keras dan lunak, walaupun sejatinya program yang ditawarkan BLK sangat banyak seperti perhotelan, konstruksi, otomotif, teknologi informasi, dan banyak lainnya. Selain BLK PP Darussalam Blokagung juga menggunakan Virtual Account dalam meningkatkan akses pendidikan berbasis teknologi digital. Virtual account adalah sebuah layanan perbankan yang memungkinkan individu atau perusahaan untuk memiliki nomor rekening yang sementara atau tidak tetap (Harahap et al., 2017). Virtual account yang berlaku di PP Darussalam Blokagung digunakan untuk sistem pembayaran SPP dan uang saku, dalam penerapannya setiap santri diberikan NIS (nomer induk santri) kemudian nomer tersebut didaftarkan ke virtual account kemudian semua pembayaran akan melalui nomor NIS tersebut, jadi pembayaran tidak hanya bias dilakukan di Pesantren saja, akan tetapi bisa dimana saja. Kemudian untuk uang saku yang dikirimkan ke virtual account bisa langsung dibelanjakan ke toko toko yang telah terafiliasi pembayaran cashless tanpa harus ditarik tunai terlebih dahulu. Digitalisasi dalam pendidikan dapat meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan keterlibatan siswa, dan

meningkatkan hasil pembelajaran. Tantangan seperti kesenjangan digital dan masalah privasi juga harus dipertimbangkan, (Milasari & Nugraheni, 2024) dan (Kholiq, 2023).

Penggunaan teknologi digital dalam pendidikan berpotensi meningkatkan akses dan kualitas secara signifikan. (Deb & Nafi, 2021) menyoroti manfaat integrasi TIK, seperti menghilangkan hambatan dalam pendidikan dan meningkatkan hasil pembelajaran. Namun, tantangan seperti kesenjangan digital dan masalah privasi perlu diatasi. (Pelayo-Dacanay et al., 2023) menekankan peran teknologi dalam meningkatkan interaktivitas dan personalisasi pembelajaran, tetapi juga mengidentifikasi hambatan infrastruktur dan perlunya pelatihan komprehensif dan dukungan kebijakan. (Bran et al., 2021) lebih jauh menggarisbawahi perlunya institusi pendidikan beradaptasi terhadap inovasi teknologi dan mengembangkan kelancaran digital. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi potensi transformatif teknologi digital dalam pendidikan, sekaligus menyoroti perlunya mengatasi tantangan dan memastikan implementasi yang efektif.

Pendekatan Multikultural Dalam Pengajaran

Temuan ini menyoroti terhadap keberhasilan pendidikan terpadu di pesantren yang mengadopsi kurikulum multikultural yang memperkenalkan santri pada beragam budaya, tradisi, dan perspektif, memperluas cakrawala pemikiran mereka dan memperkuat toleransi antar budaya. Dengan konsep tersebut, santri diupayakan dalam pemahaman yang lebih mendalam tentang keanekaragaman budaya, memperkuat toleransi dan penerimaan antar individu dan mengakomodasi kebutuhan siswa dari latar belakang yang beragam. sehingga, santri dengan latar budaya yang bermacam-macam mampu menjadi kesatuan dan alat untuk

memahami dan menghargai keanekaragaman ini secara lebih mendalam. Multi kultural tidak hanya dalam ranah keberagaman budaya dan tradisi. Namun juga pemahaman santri terhadap asumsi-asumsi dalam pengajaran dipondok pesantren. Seperti halnya pada diskusi kelompok tematik. Pengurus mengatur sesi diskusi kelompok kecil yang fokus pada tema-tema tertentu. Seperti adanya program MUFADA (Musyawarah Fatul Qorib dan Fatul Muin Darussalam) dengan bentuk bahtsul masail yang terdiri dari Mauqufah santri satu bulan sekali, Majelis Musyawah Pengasuh Pesantren (MMPP) se kabupaten Banyuwangi, Bahtsul Masail sangtri se-Jawa dan Madura serta Bahtsul Masaal Alumni se-Indonesia. Berikut ini adalah tabel yang menjelaskan kegiatan syawir sebagai pendekatan multikultural di pesantren ini.

Tabel 2. Syawir Sebagai Pendekatan Multikultural

Kegiatan	Peserta		Jumlah	Keterangan
	Laki-laki	Perempuan		
Mauqufah Santri	57	39	96	Dilakukan satu bulan sekali secara tematik
MMPP se-Kabupaten Banyuwangi	56	0	56	Dilakukan tiga bulan sekali secara tematik
Bahtsul Masail Santri se-Jawa & Madura	59	41	100	Dilakukan satu tahun sekali secara tematik
Bahtsul Masaal Alumni se-Indonesia	65	45	110	Dilakukan satu tahun sekali secara tematik
Total			352	

Adapun syawir yang dilaksanakan di PP Darussalam Blokagung diurus oleh lembaga pendidikan pondok yang bernama MUFADA (Musyawarah Fathul Qorib dan Mu'in Darussalam) adapun agenda musyawarahnya terbagi menjadi 5 macam, pertama agenda harian, kegiatan ini dikhususkan kepada santri yang telah menempuh jenjang pendidikan diniyyah wustho dan ulya, kegiatan ini dilakukan setelah berakhirnya pendidikan diniyyah, yakni dimulai dari jam 22.00-selesai. Kemudian ada syawir bulanan yang

diberi nama mauqufah atau lebih dikenal dengan sebutan Syawir Akbar karena kegiatan ini dilakukan hanya tiap satu bulan sekali dan hanya perwakilan kelas saja yang diperizinkan untuk mengikutinya, kemudian ada syawir MMPP (Majlis Musyawarah Pondok Pesantren) yang dilakukan 3 bulan sekali di pondok pondok yang masih berada di daerah kabupaten Banyuwangi, Jawa Timur. Kemudian ada agenda syawir tahunan, dan inilah yang paling bergengsi diantara yang lain dikarenakan peserta yang hadir tidak hanya aderah banyuwangi akan tetapi luar banyuwangi juga, bahkan ada yang dari luar jawa timur. Kemudian yang terakhir merupakan syawir insidental, hal ini terjadi dikarenakan adanya undangan dari pondok pondok luar untuk mengikuti syawir di pondok tersebut, sebagai agenda tahunan. Pendidikan multikultural menekankan perlunya kebijaksanaan dalam memahami budaya lain, menghindari subjektivitas dan egoisme, (Barton & Ho, 2020) , (Obiakor, 2021) dan Ramdhani et al (Ramdhani et al., 2021). Pentingnya pendidikan multikultural dalam mendorong keberagaman dan sikap moderat di Indonesia (Fitriadi et al., 2024) dan Sholeha (Sholeha et al., 2024) sama-sama membahas implementasi pendidikan multikultural di Indonesia pada penerapan pendekatan kontekstual dan penggabungan kearifan lokal, dan (Jubba et al., 2022) menyoroti perlunya pendekatan yang fleksibel dan holistik yang membahas konten. integrasi, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi yang setara, dan pemberdayaan budaya dan struktur sekolah. Studi-studi ini secara kolektif menggarisbawahi pentingnya pendidikan sejarah, peningkatan keberagaman dan sikap moderat, serta perlunya pendekatan yang fleksibel dan holistik dalam penerapan pendidikan multikultural di Indonesia.

Inovasi Metode Evaluasi Pendidikan

Penelitian ini mencatat adopsi inovasi dalam metode evaluasi

pendidikan di pesantren kontemporer, termasuk pengguna kebijakan-kebijakan dalam evaluasi pendidikan pesantren dan juga mengukur pemerolehan dalam pembelajaran yang sudah ditempuh di lembaga pondok pesantren. Alasan dalam konsep inovasi metode evaluasi pendidikan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kemajuan dan pencapaian santri, serta untuk mendorong pembelajaran yang berpusat pada santri. Seperti halnya Pondok pesantren Dariussalam seringkali menekankan pada pengembangan karakter dan spiritualitas santri sebagai tujuan utama pendidikan. Oleh karena itu, metode evaluasi yang inovatif harus mampu mengukur kemajuan siswa dalam hal pengembangan kedisiplinan, tanggung jawab dan pemahaman. Inovasi metode evaluasi pendidikan di pesantren ini dalam bentuk: program evaluasi pengajian kitab ihya' dan tafsir melalui program LTIT (Lajnah Taftis Ihya' dan Tafsir) dan juga pengadaan program evaluasi akhir tahun (EAT) yang dilaksanakan sebelum pekan liburan secara serentak meliputi tes baca Al-Qu'an, kitab, ubudiyah. Evaluasi ini diharapkan menjadi inovasi evaluasi pendidikan terpadu. LTIT (Lajnah Taftis Ihya' dan Tafsir) merupakan sebuah program untuk mengevaluasi pengajian kitab ihya', program ini dilakukan tiap bulan. Evaluasi ini ditujukan untuk mengecek keaktifan santri dalam mengikuti pengajian tersebut. Pengecekan ini sangat ketat karena dijadikan sebuah persyaratan dalam semua kegiatan kegitatan yang sifatnya krusial, seperti persyaratan ujian, dan pulang dan lain lain. Pengembangan dan diversifikasi metode evaluasi pendidikan merupakan tren utama dalam pendidikan kontemporer` (Ma et al., 2024). Tren ini didorong oleh adaptasi teknik dari berbagai disiplin ilmu, termasuk geografi, filsafat, jurnalisme, ekonomi, kritik film, dan fotografi. Metode inovatif, seperti penggunaan pengendalian inovasi, sangat penting dalam evaluasi kualitas pendidikan tinggi. Model evaluasi yang komprehensif, yang mencakup tujuan formatif, sumatif, dan

iluminatif, telah diusulkan untuk evaluasi inovasi pendidikan (Shi et al., 2022) dan (Zhan et al., 2022).

D. Kesimpulan

Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menerapkan sistem pendidikan terpadu yakni penggabungan antara sistem pendidikan salaf dan modern dengan menggunakan beberapa langkah yaitu: Penggunaan Teknologi Digital untuk Peningkatan Akses dan Kualitas Pendidikan melalui adanya BLK (Balai Latihan Kerja), Sistem Pembayaran terpadu menggunakan virtual account, saluran pengajian menggunakan TV diberbagai asrama; pendekatan multikultural dalam pengajaran dengan menerapkan kurikulum multikultural diantaranya terwujud pada kegiatan bahtsul masaail; dan Inovasi Metode Evaluasi Pendidikan dalam bentuk: program evaluasi pengajian kitab ihya' dan tafsir melalui program LTIT (Lajnah Taftis Ihya' dan Tafsir) dan juga pengadaan program Evaluasi Akhir Tahun (EAT). Hal inilah yang menjadikan pesantren ini melampaui tradisi sistem pendidikan pesantren pada umumnya dan hal inilah yang membuatnya semakin survive di tengah gempuran kompetisi pendidikan global karena menggunakan pendekatan kontemporer dalam integrasi pendidikannya.

E. Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). metode penelitian kualitatif (1st ed.). syakir media press.
- Aimah, S. (2021). Manajemen Mutu Terpadu Di Pesantren. LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan, 15(2), 195–226. <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v15i2.1608>
- Aini, A. Q. (2022). Sistem, Tantangan Dan Prospek Pendidikan Islam Di Pondok Pesantren Ribatul Muta'allimin Kota Pekalongan. Allimna: Jurnal Pendidikan Profesi Guru, 1(2), 94–113. <https://doi.org/10.30762/allimna.v1i2.690>
- Bani, S. (2015). Kontribusi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional. Auladuna, 2(36), 264–273.
- Barton, K. C., & Ho, L.-C. (2020). Cultivating sprouts of benevolence: A foundational principle for curriculum in civic and multicultural education. Multicultural Education Review, 12(3), 157–176.
- Bran, F., Niculescu, M. A., Dumitrache, V. M., & Gombos, S. P. (2021). The dynamics of innovation in the ex-communist countries in Europe in the context of globalizat